

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nusantara sangat kaya dengan warisan budaya berupa naskah kitab klasik/kitab kuning yang dikarang oleh ulama pribumi. Kitab kuning sendiri adalah kitab klasik yang ditulis sudah berabad-abad lalu menggunakan bahasa arab, dan sering digunakan untuk buku pedoman di pesantren-pesantren.¹ Dalam karya tersebut, merefleksikan tentang kehidupan kerohanian, perilaku, ideologi, dan pemikiran yang didasarkan pada ajaran Islam. Keberadaan kitab kuning tersebut banyak dilatarbelakangi oleh sejarah masuk dan berkembangnya Islam di kawasan Nusantara.² Naskah terkait keagamaan setelah Islam masuk tentunya banyak memuat wacana keislaman, seperti nahwu, shorof, aqidah, akhlaq, tafsir, fiqih dan sebagainya.

Mabadi Nahwu merupakan salah satu kitab klasik tentang ilmu nahwu dasar yang ditulis oleh Ulama' Bojonegoro. Kitab klasik ini merupakan salah satu kekayaan khas Bojonegoro yang belum tersentuh oleh kalangan intelektual yang berkecimpung di bidangnya. Padahal keberadaan kitab klasik ini sama halnya dengan peninggalan cagar budaya lainnya, seperti candi, istana, tempat ibadah, museum dan lain sebagainya. Pentingnya kitab klasik sebagai cagar budaya yang harus dilindungi dan bermanfaat bagi pengembangan kebudayaan yang akan menjadi nilai tersendiri bagi bangsa ini.

¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning ; Pesantren dan Tarekat*, Bandung : Mizan, 1995 hal 5.

² I. Syarief Hidayat, *Teologi dalam Naskah Sunda Islami*, Bandung: Sygma Creative Media Corp., 2012 hal. 2-3.

Sementara itu, pengetahuan Islam bagi santri di kalangan pesantren tentunya diukur dengan sejauh mana mereka menguasai ilmu alat (nahwu dan shorof). Jika santri diketahui mampu menguasai ilmu alat dengan dapat membaca dan memahami kitab kuning, maka santri tersebut dianggap memiliki pengetahuan Islam secara baik.

Menurut istilah, ilmu nahwu adalah ilmu untuk mengetahui kedudukan lafadz dalam kalimat dan bentuk huruf atau harokat terakhir dalam kalimat.³ Demikian juga ilmu nahwu di bandingkan dengan ilmu lainnya lebih unggul karena semua ilmu agama akan lebih mudah dipahaminya dengan sebab ilmu nahwu.

Adapun hukum mempelajari ilmu nahwu adalah fardu kifayah bagi khalayak umum. Tetapi hukum mempelajari ilmu nahwu ini menjadi fardhu ain bagi seseorang yang hendak mendalami Al-Qur'an dan Hadits.⁴ Ilmu nahwu pula bertujuan untuk menjaga kesalahan lisan dalam mengucapkan kalam Arab dan tentunya sebagai jembatan dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits.⁵ Santri tidak cukup hanya dengan menghafal kaidah-kaidah nahwu kemudian selesai, melainkan setelah itu, santri harus mampu menerapkan kaidah itu dalam membaca dan menulis teks berbahasa Arab.

Dalam pembelajaran nahwu, ustadz memerlukan adanya metode pembelajaran. Menurut J.Anthony metode sebagai prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi serta tidak saling bertentangan satu sama lain berdasarkan suatu

³ Abu Hamzah Yusuf, *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab*. Bandung : Pustaka Adhwa. 2007 hal. 9.

⁴ *Kitab Mabadi Nahwu* nadzom 14.

⁵ *Kitab Mabadi Nahwu* nadzom 6.

pendekatan tertentu.⁶ Sebab salah satu metode yang bagus bagi sebuah tujuan pembelajaran, terkadang tidak cocok bahkan tidak bisa dipakai dan diterapkan untuk tujuan pembelajaran serta materi pembelajaran lainnya.⁷

Dalam menguasai ilmu nahwu, dibutuhkan penguasaan teori dan juga praktek. Karena banyak santri yang memahami nahwu secara teori, namun belum dapat menerapkannya dalam praktek. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Islam Al Muniri Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Jalaluddin beliau menyebutkan bahwa ilmu alat ini merupakan pokok utama dari aspek keilmuan yang dipelajari di pesantren ini yang menjadi dasar dalam mempelajari kitab-kitab kuning yang menjadi rujukan ilmu agama di Pondok Pesantren Nurul Islam Al-Muniri. Adapun proses belajar mengajar bagi santri pemula dalam hal ilmu nahwu ini bersumber dari kitab Mabadi Nahwu dan adapun cara penyampaian materi belajar ilmu nahwu tersebut yaitu dengan cara ustadz menulis nadzom, ma'na dan artinya kemudian ustadz menadzomkan terlebih dahulu diikuti santri selanjutnya keterangan, serta contoh dan diakhiri dengan latihan. Selain itu pembelajaran nahwu di lakukan dengan cara menghafal, metode membaca menulis, metode aktivitas dan mudzakah.⁸

Alasan yang paling mendasar bagi peneliti dalam penelitian ini adalah ilmu nahwu merupakan dasar bagaimana memahami lafadz-lafadz bahasa Arab yang sangat potensial terhadap pemahaman kitab-kitab klasik sebagai salah satu rujukan

⁶ Muh Arif, Metode Langsung (Direct Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Al-Lisan Journal Bahasa dan Pengajarannya Volume 4* Nomor 1. 2019 diakses : Kamis, 31 Maret 2022, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al>.

⁷ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2016 hal. 74.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ust. Jalaluddin, 12 Mei 2022 di Kantor Madrasah Diniyah Nurul Islam Al Muniri

ilmu-ilmu keislaman sehingga menjadi sangat penting untuk mempelajarinya. Selain itu juga pembelajaran Kitab Mabadi Nahwu bertujuan untuk mempermudah santri pemula dalam mempelajari ilmu Nahwu sehingga menarik minat santri dalam mempelajari kitab-kitab yang diajarkan di pesantren ini.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran nahwu menggunakan kitab Mabadi Nahwu di Pondok Pesantren Nurul Islam Al-Muniri Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah

“MODEL PEMBELAJARAN KITAB MABADI NAHWU KARYA KH. ABU DZARRIN DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM AL MUNIRI DANDER BOJONEGORO”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran nahwu kitab dalam kitab Mabadi Nahwu di Pondok Pesantren Nurul Islam Al-Muniri Dander Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab Mabadi Nahwu di Pondok Pesantren Nurul Islam Al Muniri Dander Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran nahwu kitab Mabadi Nahwu di Pondok Pesantren Nurul Islam Al-Muniri Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab Mabadi Nahwu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan sebagai aplikasi terhadap ilmu yang telah peneliti tekuni selama menuntut ilmu di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Dan tentu dengan adanya penelitian ini, akan menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan agar menjadi bahan pertimbangan untuk mengajar dengan metode yang dapat membuat santri memahami ilmu nahwu secara maksimal.

b. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan santri dapat mengambil pembelajaran dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran-pembelajaran lainnya.

c. Bagi Guru/Tenaga Pendidik

Bagi pengajar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan metode pembelajaran nahwu menggunakan kitab Mabadi Nahwu.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebuah pengalaman dan mengenal lebih dalam tentang metode pembelajaran nahwu menggunakan kitab Mabadi Nahwu di Pondok Pesantren Nurul Islam Al-Muniri Sumbertlaseh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

e. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan sebagai perbandingan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

f. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dalam memahami nahwu.

UNUGIRI

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi yang penulis buat, maka penulis menjelaskan istilah – istilah dalam judul skripsi tersebut sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran sabagai rencana atau pola yang dapat membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda.

2. Nahwu

Nahwu dalah tata bahasa yang mengatur susunan kata/kalimat dalam penggunaan bahasa arab.

3. Kitab Mabadi Nahwu

Kitab Mabadi Nahwu atau Nahwu Jawan adalah kitab yang dikarang oleh KH. Abu Dzarrin yang terdiri dari 48 nadzom yang didalamnya memuat tentang ilmu nahwu.

4. Pondok Pesantren Nurul Islam Al Muniri

Pondok Pesantren Nurul Islam Al Muniri adalah satu lembaga pendidikan islam yang terletak di Desa Sumbertlaseh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Pondok ini didirikan dan diasuh oleh KHM. Masluchan Sholih, S.Pd.I. Pondok ini memiliki beberapa sistem pembelajaran , yaitu sistem sorogan, takror dan sistem diniyah.

Dalam pembagian kelas diniyah, pondok ini memiliki 2 tingkatan, yaitu tingkat ula yang terdiri dari 3 kelas dan tingkat wustho yang terdiri dari 3 kelas juga. Pelajaran diniyah dilakukan setiap ba'da sholat isya' dimulai dari jam 19.45 WIB sampai jam 22.00 WIB.

F. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi oleh Ika Nur Fajriyati, tahun 2019 yang berjudul "Metode Pembelajaran Nahwu di Kelas Al Imrithi Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun 2019/2020". Metode yang digunakan dalam skripsi ini evaluasi pembelajaran nahwu tersebut hanya dilakukan saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester dengan menggunakan soal tertulis, sedangkan peneliti dalam penelitian ini evaluasi pembelajaran dilakukan 2 minggu sekali dalam rangka mengontrol penulisan santri di buku tulis pribadi dan evaluasi yang dilakukan saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester dengan menggunakan soal tertulis.

Kesamaan penelitian dalam skripsi saudara Ika Nur Fajriyati membahas mengenai pembelajaran nahwu. Hanya saja perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut meneliti pembelajaran nahwu menggunakan Kitab Al Imrithi, sedangkan peneliti akan meneliti mengenai pembelajaran nahwu dalam Kitab Mabadi Nahwu Karya KH. Abu Dzarrin (Pendiri Pondok Pesantren Abu Dzarrin).

2. Skripsi oleh M. Muhsin Abdul Rozak, tahun 2018 yang berjudul "Pembelajaran Nahwu dan Sharaf di MAN 3 Banjar di Gambut Kabupaten Banjar". Skripsi ini berisi tentang pembelajaran nahwu dan

sharaf di MAN 3 Banjar di Gambut Kabupaten Banjar dengan metode yang digunakan hanya satu dan evaluasi pembelajaran nahwu dan sharaf hanya dilakukan saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester dengan menggunakan soal tertulis.

Kesamaan dalam penelitian dalam skripsi ini membahas mengenai pembelajaran nahwu. Hanya saja perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas pembelajaran nahwu dan shorof secara umum, sedangkan peneliti akan meneliti mengenai metode pembelajaran nahwu secara khusus yaitu pembelajaran nahwu dalam kitab Mabadi Nahwu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi isi dalam skripsi. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

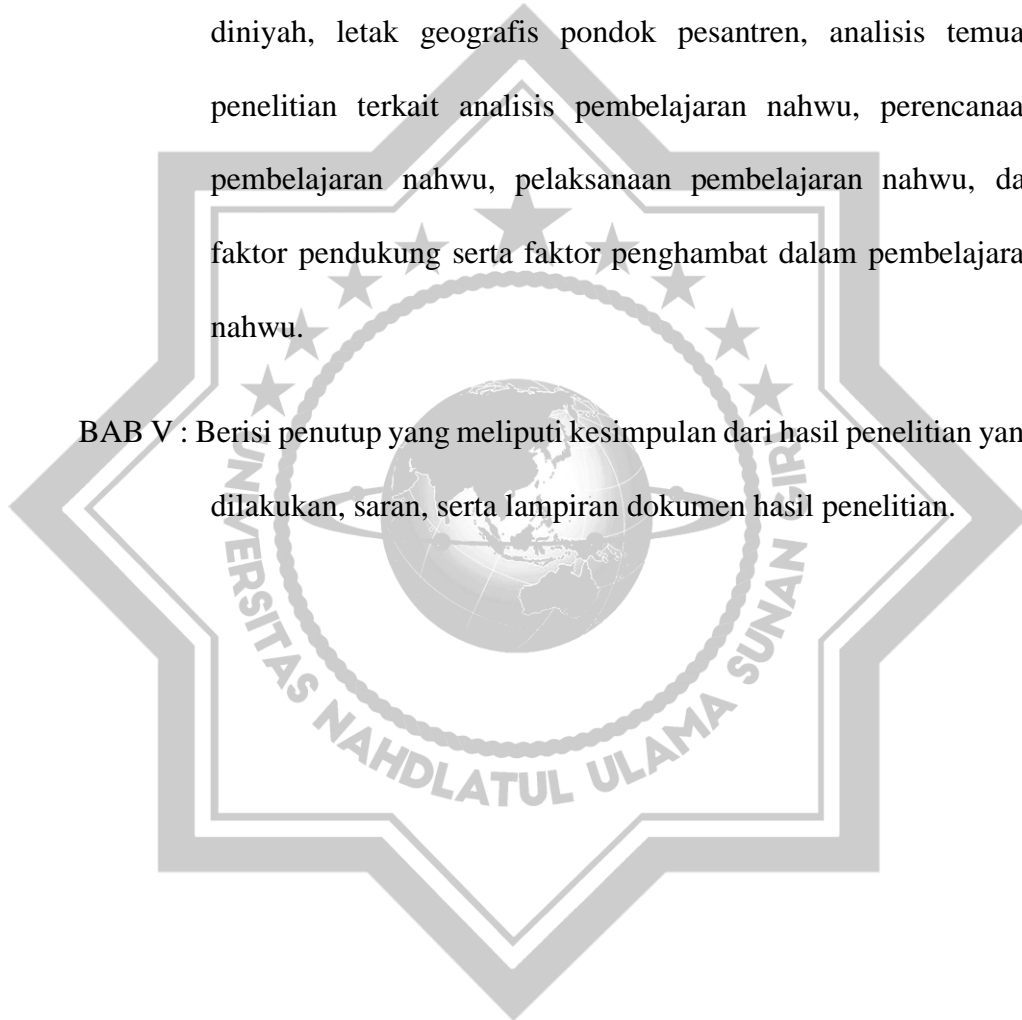
BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini disajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi teori-teori, pendapat para pakar serta sumber-sumber yang sesuai dengan materi maupun penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran nahwu

BAB III : Metode Penelitian. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Berisi laporan dan hasil penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, keadaan sarana prasarana, data asatidz madrasah diniyah, data santri madrasah diniyah, struktur kepengurusan madrasah diniyah, letak geografis pondok pesantren, analisis temuan penelitian terkait analisis pembelajaran nahwu, perencanaan pembelajaran nahwu, pelaksanaan pembelajaran nahwu, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembelajaran nahwu.

BAB V : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran, serta lampiran dokumen hasil penelitian.



UNUGIRI